

**PEMANFAATAN POJOK LITERASI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MAS'UL ROMDHON RIADUSSOLIKHIN
NIM. T20161123

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PEMANFAATAN POJOK LITERASI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MAS'UL ROMDHON RIADUSSOLIKHIN
NIM. T20161123

Disetujui Pembimbing



Aminullah, M.Pd
NIP. 19770527/2014111001

**PEMANFAATAN POJOK LITERASI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 18 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Sekretaris

Mohammad Khotil, M.Pd
NIP. 198606132015031005

Anggota :

1. **Dr. H. Sukarno, M.Si**

2. **Aminullah, M.Pd**

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Sukri'ah, M.Pd.I
196403111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata Mushaf Alwasim* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 597.

PERSEMBAHAN

Dalam setiap pemikiran yang tertuang dalam bentuk kata-kata, terselip kisah penuh makna entah itu haru maupun canda tawa. Setiap karya adalah jiwa bagi penulisnya. Untuk itu, dengan segenap perasaan tulus dan penuh kasih izinkan saya mempersembahkan secuil karya ini kepada:

1. Bapak Saeful, terimakasih atas segala do'a, cinta, dan perjuangan dalam memberikan dukungan materil sehingga saya bisa menggapai segala cita.
2. Ibu Suti Masruroh, terimakasih atas segala kasih sayang dan do'a tulus yang tak pernah henti ibu panjatkan. Terimakasih telah mengajarkan saya untuk selalu bertahan sesulit apapun impian saya. Ucapan terimakasih tak akan pernah cukup untuk membalas segala jasa. Dengan adanya karya ini, izinkan anakmu bahagia karena melihat Ibu Bapak tersenyum bangga.
3. Teruntuk kakakku, Erytrina Nur Kholifah, terimakasih atas segala pengertian dan dukungan selama penulisan karya ini. Tanpa dukungan dari keluarga, segala mimpi dan cita-cita tak akan pernah bermakna.
4. Sahabat seperjuangan kelas A4 (PAI angkatan 2016) yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmu, selalu memberi dukungan, dan canda tawa selama 4 tahun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Pemanfaat Pojok Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 5 Jember” dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember jurusan Pendidikan Islam. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
4. Aminullah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dengan telaten dan sabar serta memberikan semangat kepada penulis demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Segenap guru dan dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah dan segenap guru di SMK Negeri 5 Jember yang telah berkenan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang barokah baik bagi penulis maupun pembaca.

Jember, 15 Januari 2021

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Mas'ul Romdhon Riadussolikhin, 2021: “Pemanfaatan Pojok Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covi-19 Di SMK Negeri 5 Jember”.

Dengan adanya pojok literasi yang disediakan oleh sekolah dapat menjadikan sarana literasi yang dapat menumbuhkan minat baca siswa dan dapat membantu untuk mewujudkan bangsa Indonesia cinta akan literasi, belajar untuk menjadikan literasi sebagai budaya yang mengakar kuat pada diri bangsa Indonesia.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pelaksanaan Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember? (2) Bagaimana Minat Baca Siswa Sebelum Pandemi Covid-19 pada Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember? (3) Bagaimana Minat Baca Siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat Pandemi Covid-19 pada Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember 2) Mendeskripsikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Minat Baca Siswa Sebelum Pandemi Covid-19 pada Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember 3) Mendeskripsikan Minat Baca Siswa disaat Pandemi Covid-19 pada Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penentu subyek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember memberikan sebuah sarana untuk warga sekolah bahwa pojok literasi untuk menambah ilmu pengetahuan umum, pengetahuan keagamaan dan pengalaman bagi guru dan siswa. Yaitu dengan pelaksanaan sebagai berikut: membaca buku tentang Pendidikan Agama Islam, lalu siswa diminta untuk menulis apa yang baru saja dibaca kemudian hasil tulisan ditempel ke pohon pintar. 2) Minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya wabah covid-19 peningkatannya belum bisa dikatakan meningkat secara kongkrit. Karena untuk mengetahui peningkatan secara kongkrit membutuhkan quisioner yang detail. Tetapi jika dilihat dari banyaknya siswa yang datang untuk membaca buku tentang Pendidikan Agama Islam di pojok literasi, dan juga hasil tulisan yang siswa buat, itu menjadi salah satu faktor bahwa adanya peningkatan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 3) Minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat pandemi covid-19 tidak ada data yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan atau penurunan secara detail, tetapi dilihat dari kondisi yang ada, yaitu liburunya sekolah, dan juga program disekolah yang ikut terhenti, maka bisa dikatakan minat baca yang menurun, karena kurangnya fasilitas untuk siswa, dan juga pantauan yang kurang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian dan Analisis Data	48
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Foto Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

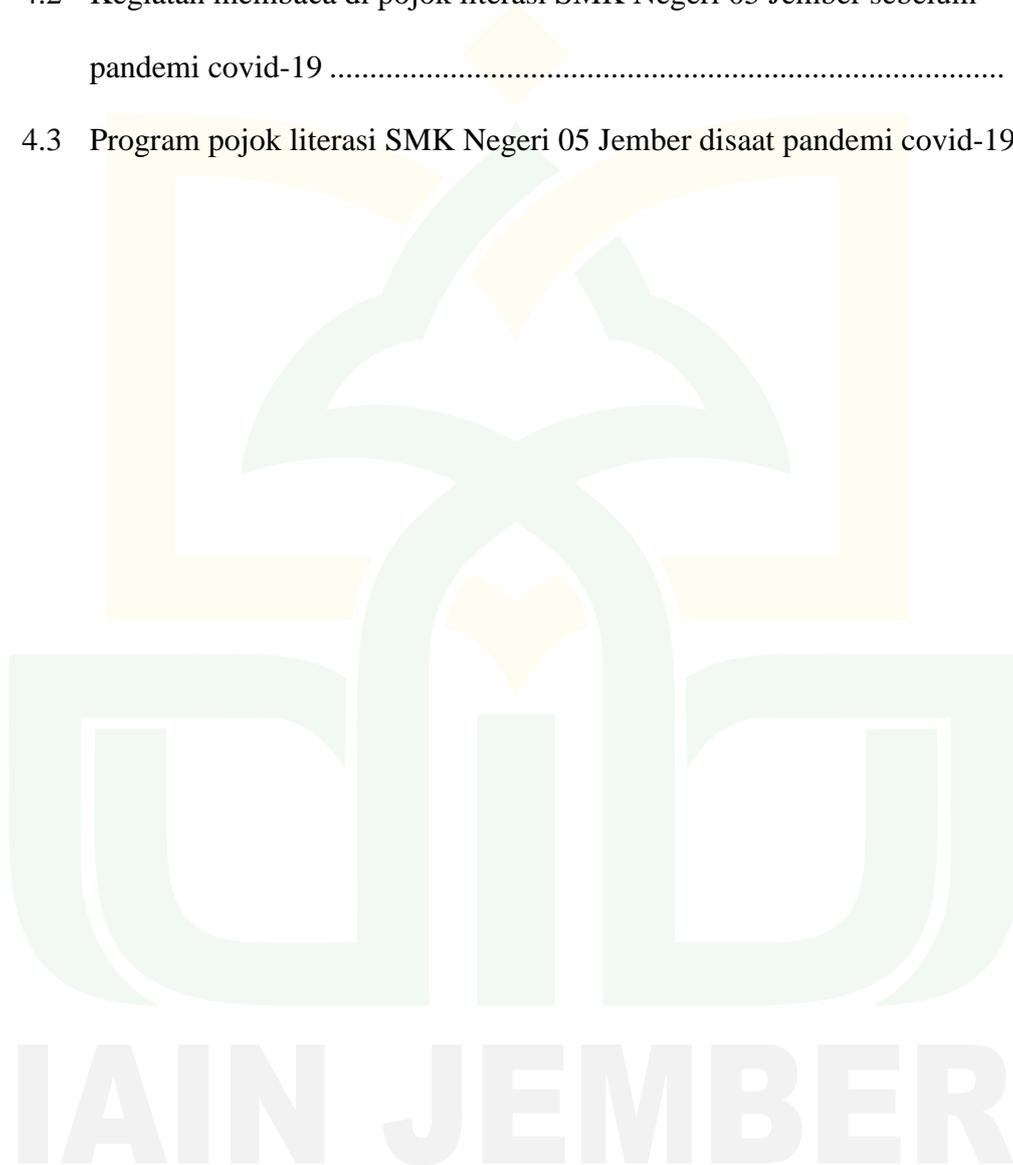
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
4.1	Data Buku di Pojok Literasi SMK Negeri 5 Jember.....	54



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Penampakan Buku di program pojok literasi SMK Negeri 05 Jember ...	54
4.2	Kegiatan membaca di pojok literasi SMK Negeri 05 Jember sebelum pandemi covid-19	58
4.3	Program pojok literasi SMK Negeri 05 Jember disaat pandemi covid-19	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong Pendidikan. Derasnya arus informasi dan teknologi di era digital ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka.¹

Secara umum, kegiatan membaca di kalangan siswa masih jarang dilakukan karena kurangnya minat baca di kalangan siswa. Minat baca perlu ditingkatkan karena kebiasaan membaca dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperluas wawasan. Hal ini dikarenakan dengan membaca buku kita mendapatkan informasi yang terkandung dalam buku tersebut. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ ③ أَلَّاكْرُمُ ④ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑥

¹ Arum Nisma Wulanjani. dkk, Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar, *Proceeding of Biology Education*, (2019), 26-27.

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Menurut Q.S Al-Alaq ayat 1-5 di jelaskan bahwa perintah membaca bukan dimaknai sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca buku dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Namun, membaca yang mampu membawa kepada perubahan positif bagi kehidupan manusia bukanlah sembarang membaca, melainkan membaca dengan menyebut nama Allah Yang Menciptakan.³ Berarti ayat diatas memerintahkan kita untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya sehingga menjauhkan diri kita dari kebodohan.

Membaca dan menulis itu penting bukan hanya bagi siswa yang dapat meningkatkan sumber daya manusia, melainkan juga untuk menciptakan kebudayaan. Membaca dan menulis adalah perangkat dasar yang telah diajarkan Tuhan kepada kita untuk berkomunikasi dan menanamkan pemikiran kritis kepada manusia. Hal ini tercantum dalam Q.S Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Sy9ma Exagrafika, 2009), 597.

³ <https://ittqfathullahuinjkt.com/nilaipendidikandalamsurahalaalaqayat1-5> (di akses pada tanggal 26 Februari 2020)

Artinya: (1) (Allah) Yang Maha Pengasih (2) Yang telah mengajarkan al-Qur'an (3) Dia menciptakan manusia (4) Mengajarnya pandai berbicara.⁴

Menurut Q.S Ar-rahman ayat 1-4 di jelaskan bahwa Allah mengajarkan al-Qur'an kepada hamba-Nya yang Dia kehendaki. Yakni menciptakan jenis manusia, mangajarkan manusia pandai berbicara, yaitu mangungkapkan apa yang tergores dalam jiwa dengan salah satu bahasa. Ini diajarkan oleh Allah, jika tidak diajarkan oleh Allah, manusia tidak akan bisa berbicara. Pada ayat 3 dan 4 menjelaskan bahwa Allah yang mengajarkan Al-Qur'an itu dan Dialah yang menciptakan manusia mahluk yang paling membutuhkan tuntunanNya, sekaligus yang paling berpotensi memanfaatkan tuntunan itu dan mengajarkannya.⁵ Oleh karena itu ayat ini mengungkapkan beberapa nikmat Allah atas hambaNya yaitu nikmat mengajar al-Qur'an. Maka dengan mengikuti ajaran al-Qur'an manusia akan bahagia di dunia dan di akhirat.

Untuk menumbuhkan budaya baca-tulis itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2015 yang merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang berbunyi:

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk: (a) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, (b) menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat, (c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga;

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Sy9ma Exagrafika, 2009), 531.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 494.

dan/atau, (d) menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶

Dalam mencapai sebuah tujuan, siswa tidak dapat lepas dari informasi baik melalui buku maupun sumber informasi yang lain. Diantara sekian banyak sumber informasi, sebagian orang masih menganggap bahwa buku merupakan sumber informasi yang relevan. Kondisi ini menjadi sebuah alasan bahwa buku harus dirawat dengan baik agar informasi di dalamnya tetap terjaga dan dapat bermanfaat.

Untuk meningkatkan minat baca terhadap anak atau para sivitas sekolah maka perpustakaan sekolah harus dapat memperhatikan beberapa hal seperti ruang baca yang nyaman, bahan pustaka atau koleksi yang sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan para pemustakanya. Selain itu perpustakaan juga sangat berperan dalam meningkatkan minat baca terhadap para siswa.⁷

Menumbuhkan minat baca siswa tidak hanya di perpustakaan, akan tetapi salah satunya adalah membuat pojok literasi yang sifatnya out dor. Menurut Abidin menjelaskan bahwa literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.⁸ Kemendikbud juga menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman gerakan Nasional Literasi Bangsa* (2016)

⁷ Nia Permata Sari, *Mading Sebagai Sarana Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SDN Percobaan 3 Pakem* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 1.

⁸ Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, dan atau berbicara. Secara umum literasi adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis.⁹

Untuk mendukung program pemerintah dan menumbuhkan minat baca siswa, maka sekolah SMK Negeri 5 Jember memfasilitasi program pojok literasi yang sifatnya *out door* sehingga suasana tidak membosankan, program tersebut memiliki kegiatan yaitu semua siswa dapat membaca buku di pojok literasi tersebut, setiap siswa yang membaca diminta untuk menuliskan hasil yang sudah dibaca ke dalam selembar kertas yang berbentuk daun lalu mempublikasikan karya tersebut di pohon pintar yang sudah disediakan oleh sekolah, sehingga seluruh siswa yang melewati tempat pojok literasi bisa sekilas membaca dan bisa saja tertarik dengan kegiatan tersebut dan, sehingga tanpa disadari mereka sudah membantu temannya untuk mengajak membaca.

Diharapkan dengan adanya pojok literasi yang disediakan oleh sekolah dapat menjadikan sarana literasi yang dapat menumbuhkan minat baca siswa dan dapat membantu untuk mewujudkan bangsa Indonesia cinta akan literasi, belajar untuk menjadikan literasi sebagai budaya yang mengakar kuat pada diri bangsa Indonesia.

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup lembaga

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: TIM GLM Kemendikbud, 2017), 5.

pendidikan, perguruan tinggi maupun kampus, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup.¹⁰

Ada kerugian mendasar bagi siswa ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak program yang meningkatkan bakat siswa mestinya dilakukan oleh siswa pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka program tersebut tidak dapat di laksanakan dengan semestinya. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian siswa sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan siswa. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu siswa yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi siswa yang telah mampu menguasai banyak keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya. Termasuk berdampak pula pada program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember, yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Pojok Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 5 Jember”.

¹⁰Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* Vol. 7 No. 5 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 396.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat difokuskan penelitian pada masalah berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pandemi Covid-19 melalui program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
3. Bagaimana minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di saat pandemi Covid-19 melalui program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember.
2. Mendeskripsikan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pandemi Covid-19 melalui program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember.
3. Mendeskripsikan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di saat pandemi Covid-19 melalui program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan penelitian bagi peneliti, sekolah, kampus dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait pemanfaatan Pojok Literasi atau tempat baca yang sejenisnya sebagai pengembangan budaya literasi di kalangan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi tambahan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah secara teori dan praktik. Sehingga bisa menjadi pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang lebih baik.

b. Bagi Pojok Literasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait pengembangan budaya literasi khususnya literasi keagamaan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Sebagai penambahan literatur untuk melengkapi perpustakaan terkait dengan pemanfaatan Pojok Literasi atau tempat baca yang sejenisnya sebagai pengembangan budaya literasi.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi siswa terkait pentingnya budaya literasi dan dapat memberikan informasi terkait adanya Pojok Literasi sebagai pengembangan budaya membaca.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pemanfaatan Pojok Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMK Negeri 5 Jember”. Adapun pengertian dari istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Pojok Literasi

Pemanfaatan Pojok Literasi adalah proses memanfaatkan sebagian pojok tanah di SMK Negeri 5 Jember yang berdiameter sekitar 50m² yang digunakan sebagai tempat membaca bagi siswa yang ingin menambah wawasan lebih luas mengenai berbagai macam ilmu, karena Pojok Literasi ini menyediakan berbagai macam buku, bukan hanya tentang pendidikan. Tempat ini juga untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan membaca dan memahami isi dari apa yang

tertulis. Pojok Literasi ini di cetuskan oleh bapak Ade Irawan yang menjadi guru Bahasa Inggris di SMK Negeri 5 Jember.

2. Minat Baca Siswa

Minat baca siswa adalah suatu keinginan yang kuat di sertai usaha-usaha siswa untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca yang kuat akan di wujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang kerangka pemikiran yang digunakan untuk menyusun skripsi ini sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga berisi metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian,

teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab lima penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang dicantumkan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrianti Ali pada tahun 2017 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan judul “Efektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik di SMA Negeri 10 Makassar”.

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa salah satu bentuk fasilitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh SMA Negeri 10 Makassar ialah taman baca. Tujuan adanya taman baca yaitu untuk membuat peserta didik gemar dalam membaca buku dan menciptakan budaya literasi. Efektifitas taman baca di SMA Negeri 10 Makassar dibuktikan dengan peserta didik dan pendidik yang tertarik berada di taman baca untuk membaca buku, kemudian koleksi buku yang dimiliki juga sudah banyak, terdiri dari beberapa jenis buku.

Sedangkan untuk gambaran penguatan budaya literasi yaitu dengan adanya kebiasaan peserta didik yang menghasilkan nilai-nilai positif

seperti gemar membaca buku, mengadakan kegiatan bedah buku, mengadakan mapping, diskusi, membuat karya tulis ilmiah.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Pamungkas pada tahun 2018 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca”

Hasil dari penelitian ini yaitu mayoritas siswa dapat menceritakan kembali cerita yang mereka baca (story telling). Mereka memberikan berbagai macam argument kenapa mereka bisa menceritakan kembali cerita yang mereka baca seperti karena ceritanya mudah diingat, para siswa membaca ceritanya dari awal sampai akhir, mereka mengerti dan memahami cerita yang mereka baca. Para guru dan pustakawan juga menyadari bahwa pentingnya story telling bagi para siswa, mereka memberikan pendapat bahwa dengan kesediaan mereka untuk maju ke depan kelas menceritakan kembali cerita yang mereka baca akan membuat mereka percaya diri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Berbagai fitur yang disajikan oleh teks yang dibaca oleh para pembaca memiliki dampak yang besar pada pemahaman pembaca. Sementara ketika membaca, pembaca membangun beragam

¹¹ Fajrianti Ali, “Efektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik di SMA Negeri 10 Makassar” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017).

representasi dari teks yang terpenting adalah pemahaman mereka dalam memahami.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani pada tahun 2018 mahasiswa Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin.”

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan (2) Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah adalah: (a) menambah buku pengayaan di sekolah melalui pembelian dan permohonan hibah, (b) mendekatkan buku ke warga sekolah dengan cara membuat beberapa area baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, (c) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan (d) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. (3) Kendala yang dihadapi SDN Gugus Sungai Miai dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah: (a) rendahnya kesadaran guru dalam memberikan lingkungan yang kaya akan teks, (b) jumlah buku bacaan anak yang sesuai sulit ditemukan, (c) guru tidak memahami penerapan gerakan literasi, dan (d) sekolah kekurangan dana. (4) Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus

¹²Bintang Pamungkas, “*Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkannya Budaya Membaca*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018).

Sungai Miai Banjarmasin dapat ditingkatkan ke tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hajar pada tahun 2016 mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan judul “Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampung dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang”.

Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan budaya membaca di masyarakat yaitu dengan menyumbangkan sebagian koleksi ke sekolah bahkan ke masjid-masjid terdekat agar mereka terbiasa membaca dan menciptakan masyarakat yang memiliki budaya membaca. Sedangkan kendala dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat yaitu fasilitas yang kurang memadai, kurangnya anggaran dana, dan kekurangan pengelola.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Riri Rizky Maulida pada tahun 2017 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng”.

Hasil dari penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) Warabal melakukan pengembangan minat baca anak melalui kegiatan pendar dan dongeng. Tujuannya yaitu untuk

¹³Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin.” (Skripsi, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2018)

¹⁴Sitti Hajar, “Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampung dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016).

mengoptimalkan dan memberikan kesadaran akan pentingnya membaca. Sedangkan kendala di Taman Baca Masyarakat Warabal yaitu terkait ketersediaan fasilitas ruangan, sumber daya manusia dan lokasi. TBM Warabal ditujukan untuk umum, namun yang datang sebagian besar adalah anak-anak.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Fathia Nahdli Handayani, 2019	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo	a. Sama-sama mengkaji tentang tempat baca b. Sama-sama mengkaji tentang budaya literasi c. Sama-sama mengkaji pojok/sudut tempat d. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu mengistilahkan tempat baca yaitu sudut baca sedangkan penelitian saat ini mengistilahkan dengan Pojok Literasi
2	Bintang Pamungkas, 2018	Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkembangkan Budaya Membaca”	a. Sama-sama mengkaji tentang tempat baca b. Sama-sama mengkaji sudut/pojok baca c. Sama-sama mengkaji	a. Penelitian terdahulu mengistilahkan tempat baca yaitu Pojok baca sedangkan penelitian saat ini mengistilahkan dengan

¹⁵Riri Rizky Maulida, “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017).

1	2	3	4	5
			budaya membaca d. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Pojok Literasi b. Penelitian terdahulu mengistilahkan budaya literasi yaitu budaya membaca sedangkan penelitian saat ini mengistilahkan ya dengan minat baca
3	Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, 2018	Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin	a. Sama-sama mengkaji tentang tempat baca b. Sama-sama mengkaji budaya membaca c. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu mengistilahkan tempat baca yaitu area baca sedangkan penelitian saat ini mengistilahkan dengan pojok literasi
4	Sitti Hajar, 2016	Peran Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampung dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang	a. Sama-sama mengkaji tentang tempat baca b. Sama-sama mengkaji budaya membaca c. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu mengistilahkan tempat baca yaitu taman baca sedangkan penelitian saat ini mengistilahkan dengan pojok literasi b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di masyarakat sedangkan penelitian saat ini dilakukan di sekolah

1	2	3	4	5
5	Riri Rizky Maulida, 2017	Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng	a. sama-sama mengkaji tentang tempat baca b. sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu fokus dalam mengembangkan minat baca saja sedangkan penelitian saat ini fokus pada pengembangan budaya literasi b. Penelitian terdahulu mengistilahkan tempat baca yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sedangkan penelitian saat ini mengistilahkan tempat baca dengan pojok literasi

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut lebih difokuskan pada pembahasan mengenai budaya literasi secara umum dan peningkatan minat baca kepada siswa jenjang rendah atau Taman Kanak-kanak/Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang budaya literasi tentang Pendidikan Agama Islam kepada siswa tingkat atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu tersebut masih belum ditemukan hasil penelitian yang membahas budaya literasi di sertai menulis dan berpikir kritis. Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian

terkait budaya literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis mengenai Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Teori

1. Program Pojok Literasi

a. Pengertian Program Literasi Sekolah

Secara harfiah, literasi bermakna melek huruf sedangkan secara istilah, literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk ambil bagian dalam semua aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana.¹⁶

Literasi tidaklah semata-mata hanya sebatas membaca dan menulis saja, melainkan bergandengan pula dengan aspek lain seperti ekonomi, politik, hukum, dan pendidikan.¹⁷ Awal mulanya diartikan sebagai kemelek-hurufan, kemelek-hurufan hanya menyangkut kemampuan orang dalam hal membaca dan menulis, namun seiring berjalannya waktu kemelek-hurufan diganti menjadi keberaksaraan. Keberaksaraan ini melingkupi segi-segi fungsional dan budaya.

Pengertian literasi dalam panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang siswa lakukan, baik itu membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.

¹⁶Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 51.

¹⁷Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi...*, 48.

Program literasi sekolah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui suatu kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Literasi dalam lingkup sekolah merupakan kemampuan seorang siswa mengembangkan apa yang siswa peroleh dari membaca dan menulis supaya siswa menjadi lebih kreatif, produktif, berdaya saing, berkarakter, dan nasionalis serta menumbuhkan budi pekerti yang baik bagi siswa. Selain itu juga dengan membaca dan menulis siswa dapat menaikkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan sekolah.

Dalam panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas Gerakan Literasi Sekolah atau yang biasa disingkat mejadi GLS merupakan suatu upaya pemerintah untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

GLS dikembangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 yaitu tentang penumbuhan budi pekerti dengan membiasakan siswa membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca siswa, dan membiasakan siswa dengan buku serta memperbaiki kemampuan siswa dalam membaca agar menjadikan siswa yang berbudi pekerti luhur.

Program literasi sekolah ini sangat membantu pihak sekolah karena dapat membantu siswa-siswa di sekolah mempunyai kebiasaan membaca yang teratur yang kemudian dikembangkan menjadi tulisan yang bermanfaat. Selain membiasakan dan membudayakan membaca dan menulis di sekolah, kegiatan ini juga dapat mendisiplinkan siswa dalam mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.

b. Pelaksanaan Program Pojok Literasi Sekolah

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.¹⁸

Pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang kongkrit diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, di mana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai

¹⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

dengan bidang masing- masing untuk dapat mewujudkan tujuan.¹⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pojok literasi adalah suatu aktivitas tindakan dalam menggerakkan atau merealisasikan sebuah program berupa literasi yang sudah direncanakan.

c. Tujuan Program Literasi Sekolah

Tujuan dari program literasi sekolah adalah supaya sekolah menjadi tempat menumbuh kembangkan budi pekerti siswa. Selain itu tujuan dari program literasi sekolah juga sebagai wadah untuk menghadirkan berbagai macam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Supaya sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan serta menjadikannya tempat yang menumbuh kembangkan budaya literasi.

Program literasi sekolah juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan dari literasi sekolah sebagai motivasi, kebiasaan, dan hukuman bagi siswa yang melaksanakan tata tertib ataupun bagi yang melanggarnya.

d. Tahap-tahap Literasi

Dalam panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas menjelaskan bahwa literasi informasi terbagi dalam lima macam yaitu:

¹⁹ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 87.

1) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan suatu pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

2) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan adalah memberikan pemahaman cara membedakan bacaan yang fiksi dan bacaan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog yang disediakan perpustakaan dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penulisan, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

3) Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui berbagai macam bentuk media yang berbeda-beda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami bagaimana tujuan penggunaannya.

4) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi ini merupakan kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi yaitu seperti perangkat keras dan perangkat lunak, serta etika dan etiket dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

5) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi ini merupakan pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat. Penafsiran terhadap materi visual sangatlah perlu dikelola dengan baik, karena di dalamnya termuat banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan, baik itu visual berbentuk cetak, auditori, maupun digital.²⁰

e. Jenis-jenis Program Literasi Sekolah

Jenis-jenis kegiatan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan apabila memenuhi lima syarat, pertama, harus ada orang yang mengikuti kegiatan. Kedua, metode atau cara apa yang diberikan dalam kegiatan. Ketiga, tempat dilaksanakannya kegiatan. Keempat, waktu pelaksanaan yang diberikan, dan kelima, materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan.²¹ Dalam hal ini penulis menjelaskan

²⁰Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5-6.

²¹Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14-15.

tentang jenis- jenis kegiatan literasi sekolah yang termasuk ke dalam literasi dasar membaca yaitu menulis dan berpikir kritis.

1) Membaca

a) Pengertian membaca

Membaca adalah suatu kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik itu dilisankan ataupun hanya diucapkan dalam hati.²² Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses berfikir yang berupaya untuk memahami teks yang terdapat dalam tulisan.²³ Membaca adalah suatu proses atau kegiatan berfikir yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Membaca merupakan jantung pendidikan yaitu orang yang sering membaca tentu pendidikannya akan maju dan ia pun akan memiliki wawasan yang sangat luas.

b) Tujuan Membaca

Tujuan membaca meliputi beberapa hal, yaitu untuk tujuan studi, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara menganalisis karya-karya ilmiah. Tujuan membaca untuk menangkap garis besar bacaan, yaitu menemukan pokok

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 62.

²³Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 5.

permasalahan dari bacaan. Membaca dengan tujuan menikmati karya-karya sastra. Membaca dengan tujuan untuk mengisi kekosongan waktu atau mengisi waktu luang dan membaca dengan bertujuan untuk mencari keterangan dari suatu istilah.²⁴

Tujuan membaca memang bermacam-macam, selain itu inti tujuan membaca adalah memahami isi yang disampaikan oleh penulis. Dengan membaca, pembaca juga akan mengetahui berbagai hal termasuk peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh pembaca agar hidup si pembaca menjadi lebih teratur dan disiplin, tanpa menyalahi aturan ataupun melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungannya.

c) Jenis-jenis membaca

Membaca nyaring dan membaca senyap (dalam hati). Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan menyuarakan tulisan yang dibaca dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap isi dari yang disampaikan penulis dalam bacaan.²⁵ Kegiatan membaca nyaring bertujuan untuk mengasah kemampuan seseorang untuk menggunakan artikulasi dan intonasi yang tepat, ucapan yang tepat jelas,

²⁴Dalman, *Keterampilan Membaca*, 12.

²⁵Dalman, *Keterampilan Membaca*, 63.

dan tidak terbata-bata.

Sedangkan membaca senyap adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca.²⁶ Membaca senyap (dalam hati) lebih melatih ketelitian, kecepatan gerakan mata dan kemampuan memahami isi bacaan dengan cepat dan cermat yang hanya menggunakan media visual.

d) Kegiatan membaca

Membaca aktif adalah suatu kegiatan untuk memahami isi bacaan atau tulisan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca dengan menggerakkan mata dan pikiran.²⁷ Semakin aktif seseorang membaca maka semakin baik pula kemampuan membacanya.

Membaca dapat dilakukan sendirian ataupun secara bersama. Membaca bersama adalah suatu kegiatan membaca yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam kondisi dan tempat tertentu. Misal kegiatan membaca yang dilaksanakan di kelas dan dilakukan secara bersama-sama dengan materi bacaan yang sama atau berbeda. Dengan membaca bersama akan memotivasi siswa lain untuk ikut membaca, dan menjadikannya sebuah kebiasaan yang kemudian menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari.

²⁶Dalman, *Keterampilan Membaca*, 67.

²⁷Mortimer J. Adler, Charles Van Doren, *How to Read A Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*, (Indonesia Publishing, 2007) penerjemah: A. Santoso dan Ajeng AP, hal. 5-6.

e) Pemahaman dalam membaca

Pemahaman dalam membaca dibagi menjadi empat tahap yaitu, pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.²⁸

Membaca literal adalah membaca yang terdiri atas huruf- huruf dan kalimat-kalimat seperti membaca buku termasuk kitab suci dan sejenisnya. Membaca literal ini hanya memahami dari isi teks yang ada atau dengan kata lain pembaca dituntut memahami makna yang tersurat dari teks bacaan tanpa melihat makna yang ada di luar teks atau isi umum dari bacaan.

Membaca interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan yang dimaksud oleh pengarang atau penulis. Apakah karangan itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias, serta dampak-dampak cerita tersebut terhadap pembacanya. Dalam membaca interpretatif pembaca dituntut memahami makna yang tersirat dari bacaan.

Membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis, kemudian pembaca menilainya. Pembaca dituntut untuk menilai bacaan yang dibaca, mempunyai nilai

²⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca....*, 87.

manfaat atau tidak untuk dibaca, memiliki kelayakan untuk disebar luaskan atau tidak, namun jika tidak maka cukup pembaca yang tahu tentang bacaan tersebut. Membaca kritis bukan berarti tidak menerima suatu gagasan dari sang penulis.

Membaca kreatif adalah proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan dengan isi dari bacaan. Pembaca kreatif tidak akan berhenti sampai menutup buku, melainkan ia akan memahami isi dari bacaan yang dibaca, mencocokkan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungannya dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membaca kreatif seseorang akan memiliki kebiasaan membaca, dan menjadikannya sebagai kebutuhan yang harus selalu terpenuhi. Selain mendisiplinkan dan membuat hidupnya lebih teratur kebiasaan membaca kreatif juga akan menjadikan seseorang ini disiplin dalam membaca. Maksud dari disiplin dalam membaca adalah, seseorang itu akan memiliki waktu setiap harinya untuk membaca. Membaca kreatif ini sangat bagus apabila

diterapkan pada siswa, selain memiliki waktu untuk selalu membaca setiap harinya, siswa juga lebih disiplin dalam menata kehidupannya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

f) Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan merangkai huruf ataupun angka dengan menggunakan pena yang melahirkan pikiran atau perasaan dengan melalui sebuah tulisan.²⁹ Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya, menulis juga merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan ataupun menghibur.³⁰

Tujuan pernyataan diri dan tujuan penugasan termasuk dalam kegiatan literasi sekolah yang dapat mendisiplinkan siswa, tujuan menulis ini menjadi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah.

Manfaat menulis dalam kehidupan adalah dapat meningkatkan kecerdasan, sebagai sarana mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian,

²⁹Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 968.

³⁰Dalman, *Keterampilan Menulis*, 3.

menulis juga sebagai pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.³¹

g) Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses aktif dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang diperoleh, serta tidak mudah menerima informasi dengan begitu saja. Berpikir kritis yakni proses memikirkan sesuatu dengan mendalam sebelum membuat kesimpulan atau keputusan akhir.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, mengevaluasi kebenaran dari informasi yang diperoleh serta menganalisis dan membuat kesimpulan akhir yang dapat dipertahankan kebenarannya. Ciri seseorang yang mampu berpikir kritis yaitu dengan mempertanyakan terkait suatu argumen untuk memperoleh kebenaran yang hakiki.³²

Jadi seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tidak akan mudah menerima informasi begitu saja akan tetapi cenderung masih mempertanyakan serta mempertimbangkan apa yang diperolehnya sehingga dapat diketahui tingkat kebenarannya.

³¹ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 6.

³² Abidin, Tita Mulyati dan Hana Yunansyah, *Pembelajaran literasi*, 226.

2. Minat Baca Siswa

a. Pengertian Minat Baca Siswa

Minat dapat didefinisikan sebagai bentuk kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya harapan untuk memperoleh manfaat.³³

Sedangkan pengertian membaca adalah suatu upaya melihat sekaligus memahami bahan tertulis (dengan melafalkan atau dalam hati) supaya dapat menguasainya. Sedangkan dalam artian luas, membaca itu dimaksudkan dengan meramalkan, mengetahui, menduga, memperhitungkan, dan memahami sesuatu.³⁴

Jadi minat baca adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap aktifitas membaca, atau keinginan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat baca itu diidentikkan dengan kegemaran membaca.³⁵

b. Tinggi Rendahnya Minat Baca Siswa

Siswa yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas membaca tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Sebaliknya, siswa yang mempunyai minat membaca rendah tidak akan mengisi waktu luang dengan membaca dan biasanya mereka hanya membaca karena diperintahkan oleh orang lain. Siswa yang mempunyai minat

³³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 191

³⁴ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) 283-284.

³⁵ Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, 284.

membaca rendah belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Dalam mengembangkan dan membina minat baca anak tentu saja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa ahli yang berpendapat diantaranya ialah Dwi Sunar Prasetyono yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal diantaranya ialah intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternalnya ialah belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, serta media elektronik seperti TV dan film.³⁷



³⁶Citra Pratama Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten", (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 9-10.

³⁷Uswatun Chasanah, "Pengaruh Pasukan Literasi terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya," 34-35.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode sangat diperlukan dalam penelitian, sebab dengan metode tersebut tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Sebagaimana diterangkan bahwa metode adalah cara utama untuk mendapatkan data yang diperlukan.³⁸

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas sosial masyarakat secara langsung.⁴⁰ Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴¹ Seorang peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti mengenai program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember.

³⁸ Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93.

³⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pontianak : ALFABET, 2015), 55.

⁴⁰ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang : Visi press, 2002), 58.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offeset, 2012), 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pojok Literasi yang berada di dalam lingkup SMK Negeri 5 Jember yang berada di Jl. Brawijaya No.55, Darungan, Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur. 68151.

Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan yaitu bahwa SMK Negeri 5 Jember merupakan tempat dimana peneliti pernah menjalani magang II. Pojok Literasi ini juga merupakan tempat literasi yang di adakan oleh guru dari sekolah tersebut, dimana peneliti pernah berkecimpung untuk membantu mensukseskan program tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah narasumber, atau partisipan, informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴²

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

Adapun informan yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Waka. Kurikulum
- b. Waka Kesiswaan
- c. Kepala Adiwiyata
- d. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)
- e. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung di tempat yang diteliti tersebut. Dengan pengalaman langsung peneliti akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif.⁴⁴ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

⁴⁴ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 112.

⁴⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Buku Press, 2014), 75.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan keseluruhan pancaindera untuk mengamati dan memahami sebuah realitas, baik penglihatan (mata), pendengaran (telinga), perasaan (kulit), penciuman (hidung), dan sebagainya. Melalui observasi memungkinkan peneliti dapat melihat, dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi dibagi tiga macam yaitu: observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif. Dalam observasi ini peneliti tidak ikut melakukan keterlibatan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek peneliti.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Gambaran keadaan fisik pojok literasi
- b. Pelaksanaan kegiatan Pojok Literasi
- c. Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Pandemi Covid-19 melalui Program Pojok Literasi
- d. Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat Pandemi Covid-19 melalui Program Pojok Literasi

⁴⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 85.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷ Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut (narasumber). Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul penelitian. Wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Sehingga peneliti sudah menyiapkan alternatif jawabannya.
- b. Wawancara semi-struktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Menemukan permasalahan lebih bersifat terbuka karena pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.⁴⁸

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih mendalam terkait objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah :

- a. Pelaksanaan kegiatan Pojok Literasi
- b. Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Pandemi Covid-19 melalui Program Pojok Literasi
- c. Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat Pandemi Covid-19 melalui Program Pojok Literasi

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan perlengkapan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen. Karena data tersebut diperkuat oleh sejarah pribadi kehidupannya dan juga

⁴⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 91.

didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada.⁴⁹ Studi dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari dokumen.

Adapun data yang diperoleh dari studi dokumen adalah:

- a. Profil lembaga, seperti sejarah singkat, struktur kepengurusan, visi dan misi sekolah SMK Negeri 5 Jember
- b. Data terkait pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember
- c. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian di lapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan.⁵⁰

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman (2014:10) "*Data Condensation refers to process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and*

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*., 244.

transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions". Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi data, mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyatuan informasi yang memungkinkan untuk memberikan kesimpulan dari data yang ada. Penyajian ini dapat membantu memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. setelah disimpulkan, analisis data kembali pada awal hingga semua data tersusun kompleks.⁵¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁵² Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yaitu sebagai berikut :

⁵¹ Matthew B, Miles, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California : SAGE Publications, 2014), 31.

⁵² Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 128.

1. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, alasannya karena untuk menguji valid atau tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik cara.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵³ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yaitu segala persiapan yang dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu tahap dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan, yaitu peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMK Negeri 5 Jember merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri favorit di Jember yang terkenal dengan basic pertaniannya atau lebih dikenal oleh banyak kalangan dengan nama KALIBER (SMK Negeri 5 Jember). SMK Negeri 5 Jember ini terletak di Jl. Brawijaya 55 Jember, tak jauh dari terminal Tawang Alun, Jember. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 80.000 m².

Pembelajaran di SMK Negeri 5 Jember menerapkan sistem *full day school* yang dilaksanakan selama lima hari. Setiap hari senin sampai kamis siswa mulai belajar dari pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 15.45 WIB yang terdapat dua kali istirahat. Kemudian pada hari Jum'at diawali dengan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diisi dengan kegiatan bersih-bersih di sekitar lingkungan sekolah dan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.⁵⁴

SMK Negeri 5 Jember saat ini mempunyai 12 kompetensi keahlian, yaitu Analisa Pengujian Laboratorium (3 tahun), Teknik Komputer dan Jaringan (3 tahun), multimedia (3 tahun), Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (3 tahun), Agribisnis Tanaman Perkebunan (3 tahun), Pemuliaan dan Pembenihan Tanaman (4 tahun), Agribisnis Ternak Ruminansia (3 tahun), Agribisnis Ternak Unggas (3 tahun), Agribisnis Pengolahan Hasil

⁵⁴ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 19 November 2020.

Pertanian (3 tahun), Pengawasan Mutu Hasil pertanian. (3 tahun), Alat Mesin Pertanian (3 tahun), dan Agribisnis Perikanan Air Tawar (3 tahun).⁵⁵

Suasana di SMK Negeri 5 Jember ini sangatlah sejuk dan bersih karena sekolah ini sudah menyanggah gelar sebagai sekolah ADIWIYATA. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata rapi dapat membuat para siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Di SMK Negeri 5 Jember ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan program pojok literasi untuk menambah wawasan siswa.

1. Profil SMK Negeri 5 Jember.⁵⁶

a. Identitas sekolah:

- 1) NPSN: 20523760
- 2) NSS: 581052404001
- 3) Status sekolah: Negeri
- 4) Bentuk Pendidikan: SMK
- 5) Akreditasi: Akreditasi A

b. Lokasi Sekolah:

- 1) Alamat: Jl. Brawijaya No.55
- 2) Kelurahan: Jubung
- 3) Kecamatan: Sukorambi
- 4) Kota: Kab. Jember
- 5) Propinsi: Jawa Timur

⁵⁵ SMK Negeri 5 Jember, “Program Keahlian SMK Negeri 5 Jember”, diakses 11 Februari 2020, www.smkn5jember.sch.id

⁵⁶ SMK Negeri 5 Jember, “Profil SMK Negeri 5 Jember”, diakses 11 Februari 2020, www.smkn5jember.sch.id

6) Kode pos: 68151

c. Gambaran Umum Sekolah

1) Kepala Sekolah: Dra. Hj. Kumudawati, M.Pd.

a) Jumlah Guru: 143

b) Jumlah Pegawai: 43

c) Jumlah siswa: 2.421.

2. Sejarah SMK Negeri 5 Jember.⁵⁷

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Jember diresmikan tanggal 14 Pebruari 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan SK pendirian no. 0309/4/1975 tanggal 31 Desember 1975, NSS. 58.1.05.24.081 dengan nama Sekolah Menengah Teknologi (SMT) Pertanian dengan membuka 2 (dua) jurusan yaitu Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) dan Teknologi Hasil Pertanian (THP).

Pada tahun 1982 menambah jurusan yaitu Teknologi Produksi, tahun 1986 terjadi perubahan nama jurusan yaitu TPP menjadi Mekanisasi Pertanian (MP), Teknologi Produksi menjadi Budidaya Tanaman dan pada tahun 1987 membuka satu jurusan lagi sehingga menjadi 4 (empat) jurusan, yaitu Mekanisasi Pertanian, Teknologi Hasil Pertanian, Budidaya Tanaman dan Budidaya Ternak.

Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen No 4007/A.45/01/97 SMT Pertanian menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukorambi Jember. Pada tahun 2003 menambah satu program keahlian

⁵⁷ SMK Negeri 5 Jember, "Sejarah SMK Negeri 5 Jember", diakses 11 Februari 2020, www.smkn5jember.sch.id

yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, dan pada tahun 2005 membuka program keahlian Kimia Industri.

Sejak tanggal 22 November 2005, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukorambi Jember mendapat kepercayaan Direktur Dikmenjur sebagai *ICT center* dan *TV Education* untuk kawasan Kabupaten Jember dan sekitarnya serta dapat nominasi menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Nasional bertaraf Internasional program keahlian *Food Processing* dan *Food Packaging*.

Pada tanggal 14 Pebruari 2013 SMK Negeri 1 Sukorambi berubah nama menjadi SMK Negeri 5 Jember. Kemudian tahun 2017 SMK Negeri 5 Jember terpilih bersama SMK Negeri 2 Subang menjadi SMK Model Revitalisasi SMK Bidang Pertanian Kerjasama Indonesia-Belanda.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember.⁵⁸

a. Visi SMK Negeri 5 Jember

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki intelektual, kompetensi, jiwa wirausaha, daya saing pada tingkat regional, nasional dan Internasional

b. Misi SMK Negeri 5 Jember

- 1) Menyiapkan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki etos kerja, berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*) dan berwawasan lingkungan dalam era global

⁵⁸ SMK Negeri 5 Jember, “Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember”, diakses 11 Februari 2020, www.smkn5jember.sch.id

- 2) Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan
- 3) Meningkatkan daya serap lulusan di dunia kerja, menjadi wirausaha dan dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi
- 4) Meningkatkan peran SMK Negeri 5 Jember sebagai pusat Pengembangan Agribisnis, Teknologi dan Rekayasa, teknologi dan Komunikasi bagi sekolah, industri dan masyarakat
- 5) Memberdayakan warga sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bersih dan berwawasan lingkungan
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan hidup
- 7) Meningkatkan mutu sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, sertifikasi kompetensi, sertifikasi asesor kompetensi profesi, pendidikan dan pelatihan (diklat) dan magang di industri
- 8) Mengembangkan unit produksi sebagai wahan pelatihan berbasis produksi dan kewirausahaan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu:

Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pojok Literasi di SMK 5 Jember

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember dengan menggunakan teknik wawancara, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dan informasi yang terkait judul Pemanfaatan Pojok Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 5 Jember. Berikut ini paparan wawancara dengan Bapak Ade Sidiq Permana, S.Pd selaku Kepala Adiwiyata yang bertanggung jawab atas program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember mengenai pelaksanaan program tersebut. Beliau menguraikan pendapat bahwa:

“Pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember sudah mulai berjalan sejak 1 tahun yang lalu mas. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah, jadi tidak hanya siswa saja yang mengikuti kegiatan ini. literasi jangan diartikan hanya membaca buku loh ya, tapi mengakses informasi supaya literid supaya tau pertama, yang kedua paham, yang ketiga mampu menggunakan, mampu melaksanakan, mampu mengaplikasikan itu namanya literid. Pojok literasi yang ada di Adiwiyata itu memang sesuai dengan visi dan misinya Adiwiyata, Adiwiyata ini kan bagroundnya manajemen lingkungan ya, pendidikan karakter anak-anak untuk berbudaya lingkungan, mungkin anak-anak sudah mempunyai pengalaman sebelumnya, tetapi anak-anak juga perlu diasah informasinya dengan berbagai macam sumber informasi, bisa buku, bisa resume, bisa jurnal, bisa semuanya, bisa foto, bisa video kan ya. Supaya tau berbagai macam cara untuk mengelola lingkungan, dan juga berbudaya lingkungan. Terus kenapa bukunya kok bermacam-macam, iya karena berbudaya kan itu seluruh sendi-sendi kehidupan sebenarnya, dan itu mangkanya kita mix menjadi sebuah tempat dimana anak-anak itu bisa mengakses segala informasi. Jadi intinya itu adalah meningkatkan

karakter dan meningkatkan berbudaya lingkungan itu melalui program pojok informasi atau pojok literasi. Untuk kegiatannya iya itu tadi, kita mereferensi buku, tulisan, terus kita mengaplikasikan itu lewat media-media, contoh media sastra, bisa lewat puisi, lewat cerpen, dan bisa lewat apapun. Terus media-media aplikasi kayak bikin label dll gitu mas. Buku-buku agama juga ada, dan salah satu esensi dari lingkungan juga dari konteks agama bahwa kebersihan itu adalah bagian dari iman kan gitu mas, itu malah jadi basic. Dan untuk bukunya juga sudah banyak, kita juga punya pengalaman siapa yang mau nyumbang buku silahkan, kita juga menerima, itu salah satu pendidikan karakter, gitu mas.”⁵⁹

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pojok literasi diikuti oleh semua warga sekolah. Kegiatan pojok literasi ini tidak hanya membaca, melainkan membentuk karakter siswa agar sadar akan pentingnya membaca. Dan kegiatan ini siswa yang sudah membaca buku diminta untuk menulis apa yang barusan dibaca, dan ditempel ke pohon pintar. Siswa juga tidak hanya menulis apa yang sudah dibaca, melainkan juga bisa menulis cerpen ataupun puisi.

Sesuai dengan wawancara di atas, Muhamad Nurcholis, M.Pd selaku waka kurikulum menambahkan bahwa:

“Pojok literasi ini kan berjalan dengan program pemerintah yang menggalakkan kegiatan literasi, mungkin sekitar mulai tahun 2016, 2017 itu kan ada namanya gerakan literasi sekolah (GLS) dengan itu akhirnya kita bisa mulai memprogram menyesuaikan dengan gerakan literasi sekolah. Program ini secara umum iya memang program sekolah, dan yang salah satu pengelolanya memang kita masukkan ke program adiwiyata. Untuk kegiatannya mas, dulu waktu masih normal, gerakan literasi masih aktif dilakukan, banyak siswa yang datang untuk membaca. Dan siswa diberi kesempatan bebas untuk membaca apa saja yang mereka sukai, jadi tidak kita bebaskan anak-anak harus membaca satu mata pelajaran tertentu tetapi dari yang mereka sukai terlebih dahulu, itu untuk membangkitkan minat belajar anak-anak. Nah

⁵⁹ Ade Sidiq Permana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 November 2020.

dari situ kemudian kita coba menggali apa yang mereka peroleh dari apa yang mereka baca.”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa SMK Negeri 5 Jember menjalankan program pemerintah yaitu gerakan literasi sekolah (GLS). Lalu yang ada di SMK Negeri 5 Jember bernama pojok literasi yang mana kegiatannya tidak membatasi siswa untuk membaca buku yang mereka sukai, melainkan membebaskan siswa untuk membaca buku apa saja. Dengan adanya program pojok literasi ini untuk membangkitkan minat belajar siswa, dan kesadaran betapa pentingnya membaca.

Dari beberapa pernyataan di atas, Sugeng, S.Pd selaku waka kesiswaan, menjelaskan bahwa:

”Dengan adanya pojok literasi memberikan kesempatan bagi siswa terutama untuk membaca, mengembangkan pola pikir mereka, dimana mereka butuh tempat butuk lokasi sehingga dengan adanya itu mereka bisa mengkhususkan lokasinya, jadi tempat-tempatnya yang disediakan tidak hanya dipojok saja, dipojok itukan ibaratnya mungkin pas istirahat atau pun waktu pulang sekolah mereka bisa berkumpul disitu untuk bertukar pikiran, berdiskusi dan seterusnya. Untuk sejarahnya dan kegiatan iya sama mas yang sudah dijelaskan sama pak ade, kan sudah dijelaskan, iya itu mas intiya tuntutan dari adiwiyata atau pun dari aturan pemerintah yang mengharapakan setiap sekolah itu mempunyai tempat-tempat literasi siswa. Sehingga ada beberapa tempat sebetulnya tidak hanya pojok literasi saja, jadi ruang-ruang terbuka yang ada tempat duduk bisa mereka pakek sebetulnya. Untuk kegiatannya iya mereka datang dengan mengisi daftar hadir, lalu mengambil buku yang sudah disediakan terus duduk sambil membaca buku mas, mereka juga ada yang menulis, menulis puisi, cerpen dan lain-lain.”⁶¹

⁶⁰ Muhamad Nurcholis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 November 2020

⁶¹ Sugeng, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 November 2020

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa, SMK Negeri 5 Jember ikut berpartisipasi dalam program pemerintah yaitu disetiap sekolah diadakan program pojok literasi. kegiatan pojok literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi mengembangkan pola pikir siswa agar lebih berkembang. Dan juga tempat untuk mengembangkan pola pikir tidak hanya ditempat pojok literasi, tetapi ada banyak tempat tersedia yang nyaman untuk dijadikan menambah pengetahuan. Untuk kegiatannya sama seperti pemaparan diatas, yaitu siswa yang datang untuk membaca buku diminta untuk menulis dan menuangkan hasil membacanya kedalam suatu kalimat yang ditulis diselembar kertas.

Berikut ini paparan wawancara dengan bapak Andi Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 jember, menguraikan pendapatnya bahwa:

”Dengan adanya program pojok literasi ini memberikan kesempatan bagi siswa terutama untuk membaca buku tentang keagamaan, dan diharapkan menambah wawasan terkait Pendidikan Agama Islam. Khusus untuk Pendidikan Agama Islam kegiatan literasi disana siswa disediakan berbagai buku tentang keagamaan, buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga ada mas, seperti buku perawatan jenazah, terus buku tentang pelaksanaan haji, ada juga buku tentang sejarah nabi, dan masih banyak lagi buku-buku tentang keagamaan disana mas. Lalu untuk hasil membaca siswa tentang keagamaan bisa dilihat dari apa yang siswa tulis di pohon pintar.”⁶²

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa, Program Pojok Literasi menyediakan sarana bagi siswa untuk membaca buku-buku

⁶² Andi Amin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2021

Pendidikan Agama Islam. Dan juga hasil tulisan tentang keagamaan yang ada dipohon pintar.

Berikut ini paparan wawancara dengan Nala selaku siswi kelas IX ATU2 (Agribisnis Ternak Unggas) mengenai pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember, menguraikan pendapatnya bahwa:

“Kegiatan program pojok literasi ini kita disuruh membaca buku yang sudah disediakan di sini. Banyak buku-buku yang bisa dibaca di sini. Dan juga buku tentang Pendidikan Agama Islam juga ada. Tergantung kita mau membaca yang mana. Lalu guru menganjurkan kita untuk membuat tulisan ataupun kata-kata apa saja, kemudian ditempelkan di pohon pintar.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pojok literasi menyediakan buku untuk dibaca oleh siswa dan dianjurkan untuk membuat tulisan dalam sebuah selembar kertas lalu ditempel di pohon pintar.

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa pelaksanaan program literasi siswa datang ke tempat literasi di saat ada jam kosong ataupun jam istirahat, disetiap harinya siswa yang datang jumlahnya berbeda-beda, ketika peneliti observasi di sana ada 7 siswa yang sedang membaca buku, siswa mengambil buku yang ingin dibaca, lalu siswa menulis beberapa kalimat di kertas yang sudah disediakan berbentuk daun kemudian ditempelkan di pohon pintar yang sudah ada. Pojok literasi menyediakan tempat yang nyaman bagi siswa untuk membaca buku, tempat yang disediakan yaitu berbentuk outdoor. Di sana juga disediakan beberapa fasilitas yaitu menyediakan

⁶³ Nala, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2020

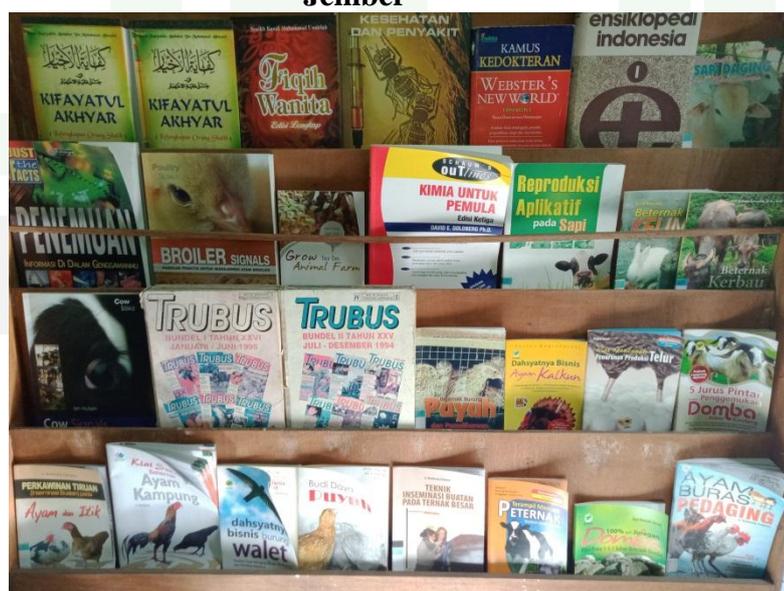
beberapa buku, tidak hanya buku umum saja, melainkan buku pendidikan agama islam juga disediakan, seperti salah satunya yaitu buku tentang perawatan sholat jenazah. Lalu ada beberapa tempat duduk, tempat buku, dan pohon pintar untuk tempat hasil literasi yang sudah dibuat oleh siswa.

Berikut hasil dokumentasi dalam kegiatan program pojok literasi di SMK Negeri 05 Jember:

Tabel 4.1
Data Buku di Pojok Literasi SMK Negeri 5 Jember

No	Topik Buku	Jumlah
1.	Buku Agama Islam	13
2	Buku Tanaman Pangan	4
3	Buku Pertanian & Perikanan	7
4	Buku Komputer & Informatika	9
5	Buku Produksi Ternak	16
6	Buku Perikanan Air Tawar	14
7	Buku Umum	8

Gambar 4.1
Penampakan Buku di program pojok literasi SMK Negeri 05 Jember



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember memberikan sebuah sarana untuk warga sekolah bahwa pojok literasi untuk menambah ilmu pengetahuan umum, pengetahuan keagamaan dan pengalaman bagi guru dan siswa. Yaitu dengan pelaksanaan sebagai berikut: membaca buku tentang Pendidikan Agama Islam, lalu siswa diminta untuk menulis apa yang baru saja dibaca kemudian hasil tulisan ditempel ke pohon pintar.

2. Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Pandemi Covid-19 melalui Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ade Sidiq Permana, S.Pd selaku penanggung jawab program pojok literasi, mengatakan bahwa:

“Gini mas, kalok masalah minat bacanya siswa kita nggak bisa mengetahui secara detail, tapi dulu itu sebelum adanya corona ini tempatnya iya masih aktif, dan pasti setiap hari ada anak-anak yang datang ke pojok literasi, biasanya waktu istirahat itu mas, jadi gitu, untuk mengetahui minat baca siswa iya nggak bisa dipastikan secara detail itu tadi.”⁶⁴

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum adanya pandemi kegiatan pojok literasi aktif dan banyak siswa yang datang, dari situ bisa dinilai bahwa minat baca siswa mulai terlihat peningkatannya.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Muhamad Nurcholis, M.Pd selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

⁶⁴ Ade Sidiq Permana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 November 2020.

“Untuk minat baca siswa sebelum pandemi covid-19 dilihat dari banyaknya siswa yang datang di pojok literasi, dulu waktu sebelum adanya wabah covid-19 ini dipojok literasi masih aktif, lumayan banyak pengunjungnya, mungkin dari rasa penasaran mereka mulai dari tempat yang disediakan ataupun juga bisa dari buku-buku yang mungkin asing bagi mereka, makanya mereka menjadi tertarik. Kan untuk menumbuhkan minat baca nggak harus dengan tempat yang formal, tapi dimanapun kita bisa membaca, apa lagi dengan suasana yang nyaman, pastinya mereka lebih merasa enjoy dalam membaca dan menambah pengetahuan.”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa minat baca siswa sebelum pandemi covid-19 dikatakan bertambah, dilihat dari banyaknya siswa yang datang dipojok literasi. Dan banyak faktor yang membuat siswa lebih senang membaca di pojok literasi, salah satunya karena suasana yang lebih nyaman dan enjoy.

Ditambahkan juga oleh Sugeng, S.Pd selaku waka kesiswaan yang menjelaskan bahwa:

“Kalau minat baca siswa kita tidak punya data kongkrit mas, kalok dikatakan meningkat berapa persen iya saya juga nggak berani jawab, karena memang untuk quisioner mengarah kesana juga nggak ada. Tetapi untuk literasi karena memang merubah pola, pola nak-anak karena untuk membaca itu kan mungkin sama ya, jadi dilema kalok disuruh untuk membaca itu luar biasa, luar biasa susahnyanya untuk membaca, dibandingkan dengan kalok bermain dengan hpnya, paling yang bisa iya guru-guru yang menginstruksikan biar suasana belajar tidak sama kadang mereka disuruh datang ke perpustakaan atau ke tempat pojok literasi tersebut, untuk berdiskusi ke tempat yang sudah disediakan.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa minat baca siswa belum bisa dikatakan meningkat secara kongkrit, karena untuk mengetahui secara detail membutuhkan quisioner yang detail. Tetapi

⁶⁵ Muhamad Nurcholis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 November 2020.

⁶⁶ Sugeng, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 November 2020.

dengan adanya literasi bisa merubah pola pikir siswa bahwa dengan membaca bisa menambah pengetahuan yang lebih.

Ditambahkan juga oleh bapak Andi Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan bahwa:

“Kegiatan pojok literasi sebelum adanya wabah Covid-19 memberikan dampak positif bagi siswa, terutama tentang kesediaan untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam. Jika dilihat dari hasil beberapa tulisan yang ada di pohon pintar, yaitu banyaknya tulisan tentang keagamaan. Seperti tulisan Ayat Al-qur’an dan juga do’a tentang perawatan jenazah. Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga ikut menyarankan siswa saya untuk membaca buku tentang Agama Islam di pojok literasi, untuk menambah pengetahuan siswa tentang Pembelajaran Agama Islam.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa kegiatan pojok literasi sebelum adanya wabah Covid-19 memberikan dampak positif bagi siswa, terutama tentang kesediaan untuk membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam. Dan juga dilihat dari berbagai hasil tulisan siswa yang mengarah tentang Pendidikan Agama Islam.

Berikut ini paparan wawancara dengan Rika selaku siswi kelas IX ATU1 (Agribisnis Ternak Unggas) mengenai minat baca siswa sebelum adanya wabah covid-19 pada program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember, menguraikan pendapatnya bahwa:

“Dulu disini banyak yang datang, anak-anak kelas juga sering maen di pojok literasi sini kalau lagi istirahat gitu, kalau untuk minat bacanya saya kurang tau ya, tapi untuk saya sendiri merasa kalau membaca disini lebih rileks, lebih nyaman juga, apalagi bisa ngobrol-ngobrol juga sama temen-temen.”⁶⁸

⁶⁷ Andi Amin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2021

⁶⁸ Rika, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2020.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kenyamanan dalam membaca siswa sangat terlihat, dari situ bisa dikatakan meningkatnya minat baca siswa.

Hal ini dipertegas dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada waktu kegiatan magang 2 sebelum adanya wabah Covid-19 di SMK Negeri 5 Jember, bahwa minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pandemi covid-19 belum bisa dikatakan meningkat secara detail, tetapi dari pantauan banyaknya siswa yang datang dipojok literasi setiap hari, itu menjadi salah satu faktor meningkatnya minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya pandemi.

Gambar 4.2
Kegiatan membaca di pojok literasi SMK Negeri 05 Jember
sebelum pandemi covid-19



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya wabah covid-19 peningkatannya belum bisa dikatakan meningkat secara kongkrit. Karena

untuk mengetahui peningkatan secara kongkrit membutuhkan quisioner yang detail. Tetapi jika dilihat dari banyaknya siswa yang datang untuk membaca buku tentang Pendidikan Agama Islam di pojok literasi, dan juga hasil tulisan yang siswa buat, itu menjadi salah satu faktor bahwa adanya peningkatan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat Pandemi Covid-19 melalui Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ade Sidiq Permana, S.Pd selaku penanggung jawab program pojok literasi, mengatakan bahwa:

“Untuk sekarang masih libur untuk literasinya mas, sekolah juga kan libur, ini juga kan kebijakan pemerintah, iya mau gimana lagi. Nggak cuman literasi saja, semua program macet. Soalnya dipandemi seperti ini beresiko, kita juga nggak tau itu terpapar covid-19 atau nggak gitu. Makanya dari situ semua siswa diminta untuk di rumah saja.”⁶⁹

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa saat adanya pandemi covid-19 kegiatan pojok literasi sudah dilaksanakan lagi, dikarenakan adanya wabah covid-19 dan pelarangan adanya kegiatan disekolah. Itu juga berdampak pada program pojok literasi.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Muhamad Nurcholis, M.Pd selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

⁶⁹ Ade Sidiq Permana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 November 2020.

“khususnya disaat wabah covid-19 ini memang sekolah sudah ada kebijakan bahwa siswa belajar di rumah maka persentase pengunjung dipojok literasi memang boleh dibilang tidak ada, dibandingkan dengan dulu waktu kondisi normal. Untuk sekarang pembelajaran semuanya online, itu bisa saja mengurangi minat baca siswa, karena fasilitas yang terbatas dan juga pengawasan yang kurang maksimal. Terkecuali anak yang praktek dilahan, iya kan tidak mungkin yang dilahan juga online, bisa-bisa mati tanamannya iya kan. Tetapi iya tetap saja menjaga protokol kesehatan yang diutamakan, terus dikasih juga pembatasan siswa yang praktek dilahan.”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ada perbandingan persentase pengunjung di pojok literasi yang mana sebelum adanya wabah covid-19 dengan saat adanya wabah covid-19 yaitu mengalami penurunan, karena disaat adanya covid-19 tidak ada kegiatan di pojok literasi.

Ditambahkan juga oleh Sugeng, S.Pd selaku waka kesiswaan yang menjelaskan bahwa:

”dimasa pandemi seperti ini sekolah libur mas, jika tidak ada yang berkepentingan iya dilarang kesini, untuk menghindari kerumunan itu tadi. Maka dari itu kegiatan literasi disekolah diberhentikan. Pembelajaran teori tidak ada disini, kalau yang praktek masih ada, anak-anak juga memahami, jika tidak ada kegiatan lagi iya langsung pulang.”⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa tidak adanya kegiatan disekolah, termasuk pojok literasi. Karena untuk menghindari tersebarnya covid-19.

Ditambahkan juga oleh bapak Andi Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan bahwa:

⁷⁰ Muhamad Nurcholis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 November 2020.

⁷¹ Sugeng, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 November 2020.

“sekarang sekolah libur mas, karena adanya Covid-19. Program yang ada di sekolah otomatis terhenti. Salah satu program yang terhenti yaitu program literasi. Maka dari itu terhentinya program literasi juga menjadi salah satu faktor menurunnya minat baca siswa tentang Pendidikan Agama Islam.”⁷²

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa tidak adanya kegiatan disekolah, termasuk pojok literasi. Karena adanya wabah Covid-19, dan mengakibatkan salah satu faktor menurunnya minat baca siswa tentang Pendidikan Agama Islam.

Berikut ini paparan wawancara dengan Dani selaku siswa kelas IX ATP2 (Agribisnis Tanaman Perkebunan) mengenai minat baca siswa disaat adanya wabah covid-19 pada program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember, menguraikan pendapatnya bahwa:

“Untuk minat baca siswa sendiri saya kurang tau kak, soalnya semuanya dirumah, iya cuman ada anak-anak yang praktek aja disekolah. Di pojok literasi sini semenjak ada covid-19 tidak berjalan lagi, sekolah juga sepi. Anak-anak belajarnya iya dirumah masing-masih.”⁷³

Adanya wabah covid-19 program pojok literasi tidak bisa berjalan dengan semestinya, maka mempengaruhi minat baca siswa. Lalu pembelajaran siswa dilakukan dirumah masing-masing.

Hal ini dipertegas dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat adanya wabah covid-19 peningkatan minat baca siswa tidak terlihat, karena kondisi tidak adanya program

⁷² Andi Amin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2021

⁷³ Dani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Desember 2020.

yang berjalan disekolah dan juga terlihat bahwa tidak adanya siswa yang datang di pojok literasi.

Gambar 4.3
program pojok literasi SMK Negeri 05 Jember
disaat pandemi covid-19



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat pandemi covid-19 tidak ada data yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan atau penurunan secara detail, tetapi dilihat dari kondisi yang ada, yaitu liburunya sekolah, dan juga program disekolah yang ikut terhenti, maka bisa dikatakan minat baca yang menurun, karena kurangnya fasilitas untuk siswa, dan juga pantauan yang kurang. Berbeda dengan waktu yang sebelum adanya covid-19, yaitu siswa mendapatkan fasilitas yang maksimal untuk menambah pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, dan juga adanya pantauan dari guru maupun dari pihak sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini berdasarkan penelitian yang dilakukan SMK Negeri 5 Jember dalam program pojok literasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember dengan data yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pojok Literasi di SMK 5 Jember.

Program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember merupakan kegiatan yang efektif yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Program pojok literasi merupakan sebuah kegiatan yang berharga bagi warga sekolah dan efektif untuk mengembangkan pemikiran dan keterampilan. Ini adalah sebuah strategi untuk mencapai suatu pemahaman dan sekaligus kemampuan untuk prestasi dihasipkan orang lain.

Setelah merancang sebuah perencanaan program maka kegiatan selanjutnya yaitu menerapkan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan Besse Maharwati bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang kongkrit diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan dan

pengorganisasian, di mana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.⁷⁴

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa program pojok literasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya kegiatan membaca, menulis, dan berfikir kritis mengenai Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan jenis-jenis program literasi sekolah, diantaranya sebagai berikut:

a. Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik itu dilisankan ataupun hanya diucapkan dalam hati.⁷⁵ Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses berfikir yang berupaya untuk memahami teks yang terdapat dalam tulisan.⁷⁶

Membaca adalah suatu proses atau kegiatan berfikir yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Membaca merupakan jantung pendidikan yaitu orang yang sering membaca tentu pendidikannya akan maju dan ia pun akan memiliki wawasan yang sangat luas.

b. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan merangkai huruf ataupun angka dengan menggunakan pena yang melahirkan pikiran atau perasaan

⁷⁴ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 87.

⁷⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 62.

⁷⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 5.

dengan melalui sebuah tulisan.⁷⁷ Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya, menulis juga merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan ataupun menghibur.⁷⁸

c. Berfikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses aktif dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang diperoleh, serta tidak mudah menerima informasi dengan begitu saja. Berpikir kritis yakni proses memikirkan sesuatu dengan mendalam sebelum membuat kesimpulan atau keputusan akhir.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, mengevaluasi kebenaran dari informasi yang diperoleh serta menganalisis dan membuat kesimpulan akhir yang dapat dipertahankan kebenarannya. Ciri seseorang yang mampu berpikir kritis yaitu dengan mempertanyakan terkait suatu argumen untuk memperoleh kebenaran yang hakiki.⁷⁹

Sebagaimana hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pojok literasi merupakan penerapan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pojok literasi ini

⁷⁷Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 968.

⁷⁸Dalman, *Keterampilan Menulis*, 3.

⁷⁹Abidin, Tita Mulyati dan Hana Yunansyah, *Pembelajaran literasi* , 226.

dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember melalui kegiatan membaca, menulis dan berfikir kritis mengenai Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan tersebut siswa diharuskan melakukan kegiatan literasi dengan baik agar kegiatan program pojok literasi bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Pandemi Covid-19 melalui Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember

Minat baca merupakan salah satu target yang menjadi tujuan kegiatan dilaksanakannya program pojok literasi. Minat baca pada program pojok literasi ini menjadikan acuan agar siswa menjadi lebih berwawasan luas dengan menerapkan minat baca. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pojok literasi sebelum adanya covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa di SMK Negeri 5 Jember mengalami kenaikan minat baca siswa dengan melihat salah satu faktor bahwa banyaknya siswa yang datang di pojok literasi.

Dari hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi yang dilakukan peneliti untuk memperkuat validasi dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan program pojok literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sebelum adanya covid-19 berjalan dengan lancar, dan mengalami peningkatan membaca siswa dari hasil banyaknya siswa yang berkunjung di pojok literasi.

Berdasarkan pembahasan di atas data tersebut relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Rohmad dalam bukunya yang berjudul *Kapita Selekta Pendidikan* mengenai minat baca yaitu, minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktifitas membaca, atau keinginan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat baca itu diidentikkan dengan kegemaran membaca.⁸⁰

Sehubungan dengan hal di atas bahwa siswa yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas membaca tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Sebaliknya, siswa yang mempunyai minat membaca rendah tidak akan mengisi waktu luang dengan membaca dan biasanya mereka hanya membaca karena diperintahkan oleh orang lain. Siswa yang mempunyai minat membaca rendah belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Dari hasil data yang peneliti dapatkan dan dikaitkan dengan teori yang relevan dan yang dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program pojok literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sebelum adanya covid-19 yaitu bahwa adanya peningkatan minat baca siswa terkait dengan banyaknya siswa yang datang ditempat pojok literasi. Dengan

⁸⁰ Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, 284.

⁸¹ Citra Pratama Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten", (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 9-10.

demikian semakin banyak siswa yang gemar membaca, akan menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak. Lalu tanpa disadari siswa melakukan aktivitas membaca tidak perlu ada yang menyuruh.

3. Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat Pandemi Covid-19 melalui Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember

Minat baca siswa disaat pandemi covid-19 tidak ada data yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan atau penurunan secara detail, tetapi dilihat dari kondisi yang ada, yaitu liburunya sekolah, dan juga program di sekolah yang ikut terhenti, maka bisa dikatakan minat baca yang menurun, karena kurangnya fasilitas untuk siswa, dan juga pantauan yang kurang.

Dari hasil penemuan di atas terdapat relevansi dengan teori yang dikemukakan oleh Dwi Sunar Prasetyono yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal diantaranya ialah intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternalnya ialah belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, serta media elektronik seperti TV dan film.⁸² Maka dari itu dengan adanya wabah covid-19 dapat mempengaruhi dari segi eksternal.

⁸² Uswatun Chasanah, "Pengaruh Pasukan Literasi terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya," 34-35.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu minat baca dalam program pojok literasi pada saat masa pandemi covid-19 bahwa minat baca siswa disaat adanya wabah covid-19 peningkatan minat baca siswa belum terlihat, karena kondisi tidak adanya program yang berjalan disekolah dan juga terlihat bahwa tidak ada siswa yang datang di pojok literasi.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa pada program pojok literasi di saat masa covid-19 belum ada peningkatan. Bahwa minat baca siswa di saat adanya wabah covid-19 peningkatan minat baca siswa belum terlihat, karena kondisi tidak adanya program yang berjalan disekolah dan juga terlihat bahwa tidak ada siswa yang datang di pojok literasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, akhirnya dapat peneliti simpulkan inti atau pokok dari kajian yang telah dilakukan, dan hasil kesimpulan yang peneliti peroleh merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulan yang dimaksud antara lain:

1. Pelaksanaan Program Pojok Literasi di SMK 5 Jember

Program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember memberikan sebuah sarana untuk warga sekolah bahwa pojok literasi untuk menambah ilmu pengetahuan umum, pengetahuan keagamaan dan pengalaman bagi guru dan siswa. Yaitu dengan pelaksanaan sebagai berikut: membaca buku tentang Pendidikan Agama Islam, lalu siswa diminta untuk menulis apa yang baru saja dibaca kemudian hasil tulisan ditempel ke pohon pintar.

2. Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Pandemi Covid-19 pada Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember

Minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya wabah covid-19 peningkatannya belum bisa dikatakan meningkat secara kongkrit. Karena untuk mengetahui peningkatan secara kongkrit membutuhkan quisioner yang detail. Tetapi jika dilihat dari banyaknya siswa yang datang untuk membaca buku tentang Pendidikan Agama Islam di pojok literasi, dan juga hasil tulisan yang siswa buat, itu

menjadi salah satu faktor bahwa adanya peningkatan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disaat Pandemi Covid-19 pada Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember

Minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat pandemi covid-19 tidak ada data yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan atau penurunan secara detail, tetapi dilihat dari kondisi yang ada, yaitu liburunya sekolah, dan juga program di sekolah yang ikut terhenti, maka bisa dikatakan minat baca yang menurun, karena kurangnya fasilitas untuk siswa, dan juga pantauan yang kurang.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Pojok Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 5 Jember. Maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni:

1. Untuk penanggung jawab program pojok literasi SMK Negeri 5 Jember, diharapkan untuk selalu mengembangkan dan lebih memaksimalkan pemanfaatan pojok literasi untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa.
2. Untuk siswa dihaarapkan dapat lebih memanfaatkan pojok literasi sebagai sumber belajar dengan cara mamaksimalkan pojok literasi tersebut sebagai sumber belajar dan tempat belajar.

3. Untuk peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan minat baca siswa pada program pojok literasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* Jakarta: Bumi Aksara.
- Adler, Mortimer J, dkk. 2007. *How to Read A Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*, (Indonesia Publishing) penerjemah: A. Santoso dan Ajeng AP.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: CV. Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto: Bandung.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* vol. 10 no. 1.
- Bafadal, Ibrahim. 2010. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chasanah, Uswatun. 2019“Pengaruh Pasukan Literasi terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya,”
- Corbin, A. Strauss dan J. 2017. *Qualitative Research; Grounded Theory Procedure and Techniques*. London: Sage Publication.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sy9ma Exagrafika.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gong, Gol A, dkk. 2012. *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Handayani, Fathia Nahdli. 2019. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Hilal, A. H, dkk. 2013. Using Nvivo for Data Analysis in Qualitative. *Internasional Interdisciplinary journal of Education*. vol. 2 no. 2.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Alfabeta.

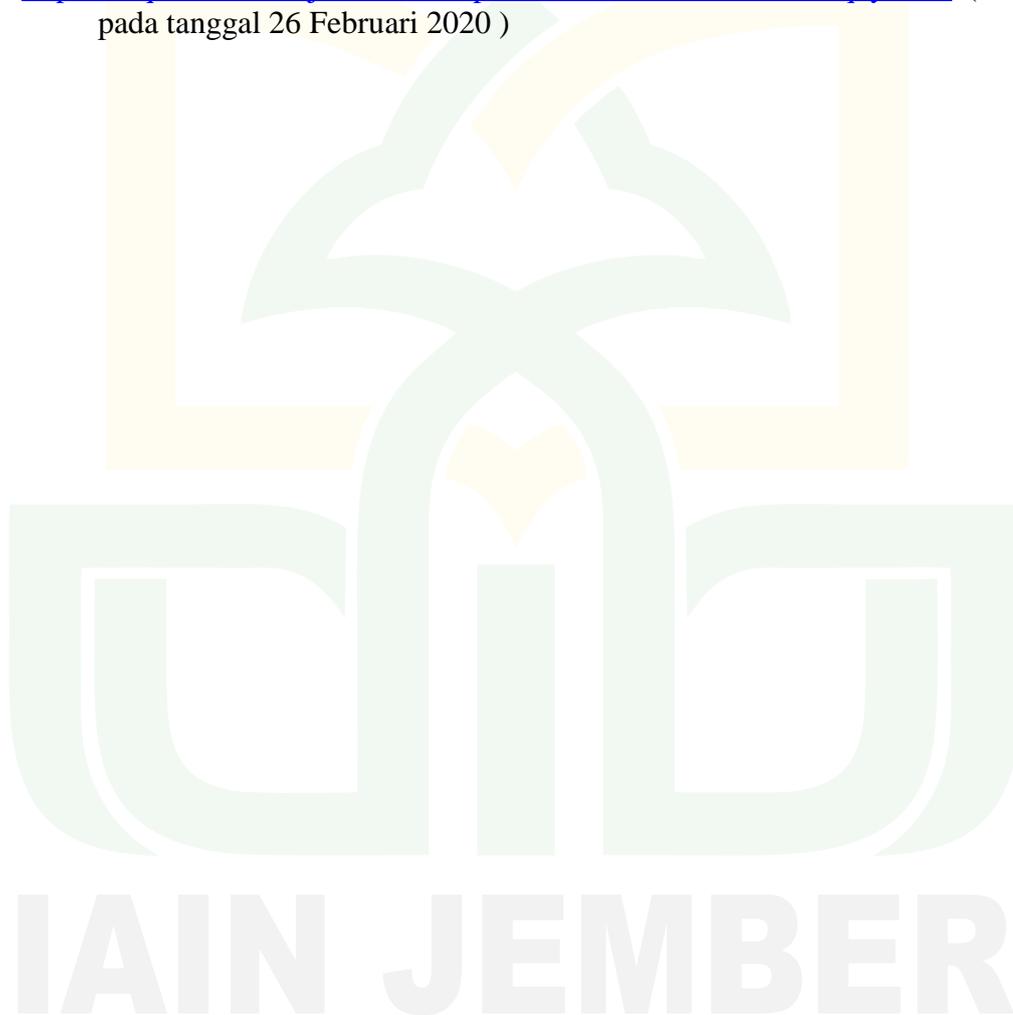
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: TIM GLM Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman gerakan Nasional Literasi Bangsa*.
- Kencana, Wayan Nur. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mania, Sitti. 2008. Observasi Sebagai Alat evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan pengajaran. *Lentera pendidikan*. vol. 11 no. 2.
- Marhawati, Besse. 2018. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, Matthew B. 2014. *Kualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Ilmu komunikasi*. Vol. 13 no. 2.
- Pamungkas, Bintang. 2018. "Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rohmad, Ali. 2009 *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sari, Citra Pratama. 2018. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten" Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Nia Permata. 2016. *Mading Sebagai Sarana Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SDN Percobaan 3 Pakem* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sutrianto, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dalam Ilmu Sosial Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Wulanjani, Arum Nisma. Dkk. 2019. Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*.

<https://ittqfathullahuinjkt.com/nilaipendidikandalamsurahalaalaqayat1-5> (di akses pada tanggal 26 Februari 2020)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mas'ul Romdhon Riadussolikhin

Nim : T20161123

Fakultas/Program Studi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Tempat /Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Februari 1997

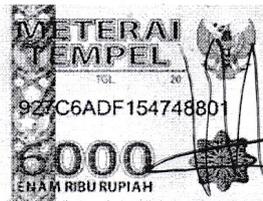
Alamat : Dusun Sumberejo Desa Tegaldlimo Kec. Tegaldlimo
Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Pojok Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 5 Jember." adalah benar-benar karya asli saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 10 Januari 2021

Yang menyatakan



Mas'ul Romdhon Riadussolikhin

NIM: T20161123

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemanfaatan Program Pojok Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 5 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Program Pojok Literasi Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Program Literasi Sekolah Tujuan Program Literasi Sekolah Jenis-jenis Program Literasi Sekolah Pengertian Minat Baca Siswa Tinggi Rendahnya Minat Baca Siswa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa 	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Waka. Kurikulum Waka Kesiswaan Kepala Adiwiyata Guru PAI Siswa Observasi Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Lapangan. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Studi Dokumen Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Keabasahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Pelaksanaan Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember? Bagaimana Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Pandemi Covid-19 melalui Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember? Bagaimana Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat Pandemi Covid-19 melalui Program Pojok Literasi di SMK Negeri 5 Jember?

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMK NEGERI 5 JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	09 November 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	Pak Sutikno	
2.	10 November 2020	Menyerahkan Proposal Penelitian	Pak Sutikno	
3.	17 November 2020	Wawancara dengan Kepala Adiwiyata	Pak Ade Sidiq Permana	
4.	18 November 2020	Observasi Pojok Literasi	Pak Ade Sidiq Permana	
5.	19 November 2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Pak Muhamad Nurcholis	
		Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Sugeng, S.Pd	
6	01 Desember 2020	Wawancara dengan Siswa	Rika Dwi Anggraini	
			Nala Rizqiyyah	
7.	03 Desember 2020	Wawancara dengan Siswa	Dani Aditia Candra Fitriani	
8.	11 Januari 2021	Meminta surat selesai penelitian	Pak Sutikno	

Jember, 11 Januari 2021

Kepala Sekolah,



Dra. H. KUMUDAWATI, M.Pd

19630915 198903 2 004

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang keadaan fisik SMK Negeri 5 Jember
2. Observasi tentang pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember
3. Observasi tentang minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Jember
4. Observasi tentang minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam disaat pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Jember

B. Pedoman Wawancara

1 **Subjek:** Kepala Adiwiyata

- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai Program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- b. Bagaimana proses terbentuknya pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- c. Kegiatan apa saja yang ada pada pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- d. Bagaimana pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- e. Apakah ada perbedaan minat baca siswa sebelum adanya covid-19 dan saat adanya covid-19?

2 **Subjek:** Waka Kurikulum

- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai Program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- b. Bagaimana proses terbentuknya pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- c. Kegiatan apa saja yang ada pada pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- d. Bagaimana pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- e. Apakah ada perbedaan minat baca siswa sebelum adanya covid-19 dan saat adanya covid-19?

3 Subjek: Waka kesiswaan

- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai Program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- b. Bagaimana proses terbentuknya pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- c. Kegiatan apa saja yang ada pada pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- d. Bagaimana pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- e. Apakah ada perbedaan minat baca siswa sebelum adanya covid-19 dan saat adanya covid-19?

4 Subjek: Guru PAI

- a. Bagaimana pelaksanaan program pojok literasi di SMK Negeri 5 Jember?
- b. Apakah ada perbedaan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya covid-19 dan saat adanya covid-19?

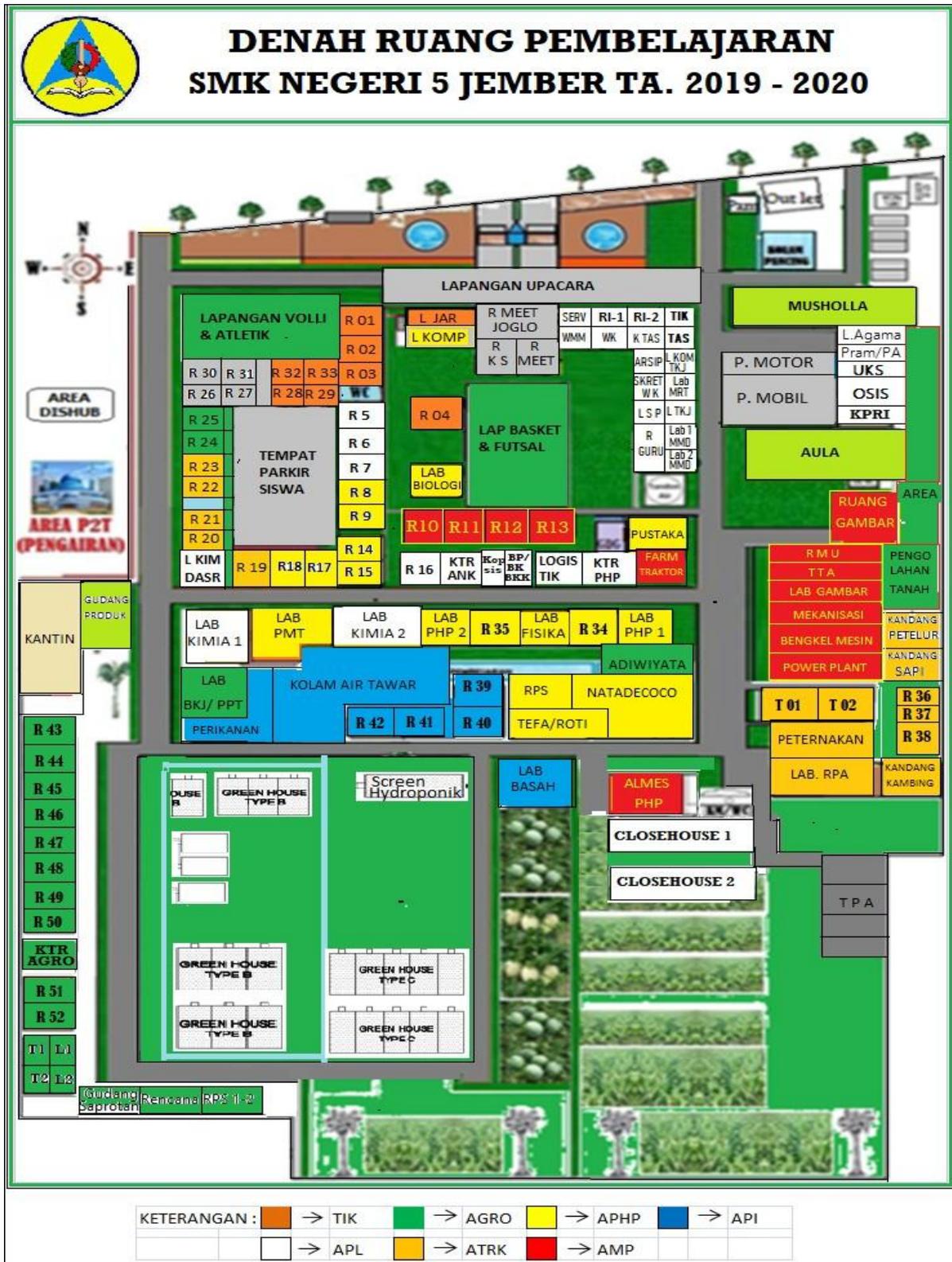
5 Subjek: Siswa

- a. Bagaimana pendapat anda tentang pojok literasi?
- b. Apa anda senang dalam melaksanakan kegiatan pojok literasi?
- c. Apa saja yang dilakukan di program pojok literasi?
- d. Apakah anda merasakan ada peningkatan minat baca dengan adanya pojok literasi?
- e. Apa manfaat yang anda dapatkan dalam kegiatan pojok literasi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMK Negeri 5 Jember
2. Sejarah SMK Negeri 5 Jember
3. Visi Misi SMK Negeri 5 Jember
4. Foto-foto kegiatan program pojok literasi
5. Data-data lain yang dibutuhkan

DOKUMENTASI



(Denah SMK Negeri 5 Jember)



(Kegiatan Pojok Literasi Sebelum Adanya Covid-19)



(Kegiatan Pojok Literasi Mengisi Pohon Pintar)



(Kondisi Pojok Literasi Disaat Covid-19)



(Wawancara Dengan Kepala Adiwiyata Bapak Ade Sidiq Permana)



(Wawancara Dengan Waka Kurikulum Bapak Muhamad Nurcholis)



(Wawancara Dengan waka Kesiswaan Bapak Sugeng)



(Wawancara Dengan Guru PAI Bapak Andi Amin)



(Wawancara dengan Siswa)

BIODATA PENULIS



Nama : Mas'ul Romdhon Riadussolikhin

NIM : T20161123

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Februari 1997

Alamat : Dusun Sumberejo Desa Tegaldlimo Kec.

Tegaldlimo, Kab. Banyuwangi

No HP : 08221316146

Email : aulromdhon22@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Panca Bhakti Tegaldlimo Lulus Tahun 2003
2. SDN 5 Tegaldlimo Lulus Tahun 2009
3. SMP Negeri 1 Tegaldlimo Lulus Tahun 2012
4. MAN Genteng Lulus Tahun 2015
5. Insitut Agama Islam Negeri Jember

Pengalaman Organisasi :

1. Forum Studi Aswaja IAIN Jember